

Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh

Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Jember
e-mail: sandhikaanggun@gmail.com,

Abstract

Self-confidence is a very important part of the development of the student's personality, which will be the driving force and determinant of how these students behave and behave. In essence, every student has self-confidence, but between one student and another student the confidence they have is different. Some have low self-confidence and some have high self-confidence. The low self-confidence is caused by many factors, and to overcome it, efforts are needed to help increase this self-confidence. One of these efforts is by holding muhadhoroh activities. Referring to this statement, the researcher is interested in conducting literature study research to identify efforts to increase student self-confidence through muhadhoroh activities. The research method used is literature study by examining several references or writings (literacy) that are relevant to the topics discussed. The results of this study indicate that through muhadhoroh activities can help increase students' self-confidence. With muhadhoroh activities, it will train students to have the ability to speak in public so as to form the mentality of these students.

Keywords: *Efforts, Student Confidence, Muhadhoroh*

Abstrak

Kepercayaan diri menjadi bagian yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian siswa, dimana akan menjadi penggerak dan penentu dari cara siswa tersebut bersikap dan bertingkah laku. Pada hakikatnya setiap siswa memiliki rasa percaya diri, namun antara satu siswa dengan siswa lain kepercayaan diri yang dimiliki berbeda. Ada yang memiliki rasa percaya diri rendah dan ada pula yang memiliki rasa percaya diri tinggi. Rendahnya kepercayaan diri disebabkan karena banyak faktor, dan untuk mengatasinya perlu dilakukan upaya yang dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri tersebut. Salah satu upaya tersebut yakni dengan diadakan kegiatan muhadhoroh. Mengacu pada pernyataan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian studi literatur untuk mengidentifikasi upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadhoroh. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah beberapa referensi atau tulisan-tulisan (literasi) yang relevan dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya melalui kegiatan muhadhoroh dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan kegiatan muhadhoroh, maka akan melatih siswa supaya memiliki kemampuan dalam hal berbicara di depan umum sehingga membentuk mental siswa tersebut.

Kata Kunci: *Upaya, Kepercayaan Diri Siswa, Muhadhoroh*

PENDAHULUAN

Percaya diri merupakan keyakinan kuat yang ada pada diri sendiri bahwa dirinya memiliki kemampuan atau potensi. Kepercayaan diri menjadi bagian yang sangat penting bagi

perkembangan kepribadian siswa, dimana akan menjadi penggerak dan penentu dari cara siswa tersebut bersikap dan bertingkah laku. Pada hakikatnya setiap siswa memiliki rasa percaya diri, namun antara satu siswa dengan siswa lain kepercayaan diri yang dimiliki berbeda. Ada yang memiliki rasa percaya diri rendah dan ada pula yang memiliki rasa percaya diri tinggi. Jika siswa memiliki rasa percaya diri rendah, ia akan menampilkan sikap atau perilaku yang berbeda dengan siswa pada umumnya seperti tidak mempunyai keberanian untuk berbicara banyak di depan umum atau biasanya ragu untuk melakukan tindakan atau tugas. Sedangkan siswa memiliki rasa percaya diri tinggi, maka mereka akan memiliki keberanian jika berbicara di depan umum dan yakin atas potensi yang dimiliki dalam melakukan tindakan atau tugas.

Pentingnya memiliki percaya diri pada siswa adalah agar dapat mengaktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Jika individu memiliki bekal kepercayaan baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika individu memiliki kepercayaan diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, sulit menerima realita dirinya. Dengan kepercayaan diri saat maju di depan publik dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, dan dapat meningkatkan komunikasi dengan baik, memiliki ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik, serta mampu mengendalikan perasaan. Anak yang ragu terhadap kemampuan diri sendiri atau tidak percaya diri saat pembelajaran biasanya kurang dapat berbicara dan menyampaikan pesan kepada orang lain.

Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi, ia akan cenderung lebih tenang dibandingkan dengan siswa yang tidak percaya diri atau kurang yakin dengan potensi yang dimiliki. Mereka tidak gugup dalam menghadapi persoalan atau masalah yang sedang dialami. Siswa seperti ini tidak akan menganggap kegagalan sebagai suatu hal yang menyedihkan atau mematahkan semangat, akan tetapi mereka akan beranggapan bahwa kegagalan merupakan langkah untuk meraih keberhasilan. Mereka pun menganggap bahwa kesalahan bukan sebagai tanda tidak mampu atau tanda kebodohan. Namun, itu merupakan sesuatu yang wajar terjadi. Percaya diri dapat membuat siswa menjadi anak yang kreatif dan berani menerima resiko. Keberanian ini akan memicu berkembangnya kemampuan dalam bercakap.

Berbeda dengan anak yang kurang percaya diri, mereka cenderung tidak kreatif dan memiliki perasaan takut yang berlebihan. Rasa tidak percaya diri memang sangat merugikan diri siswa sendiri dimana siswa dihantui perasaan seperti takut salah, takut gagal, takut ditolak, hati tidak tenang atau resah sebelum melakukan suatu tindakan atau tugas, dengan itu hal ini menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengambil keputusan karena ragu atau bahkan tidak jadi melakukan sesuatu sehingga tidak berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Rendahnya kepercayaan diri disebabkan karena banyak faktor, dan untuk mengatasinya perlu dilakukan upaya yang dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri tersebut. Salah satu upaya tersebut yakni dengan diadakan kegiatan muhadhoroh. Definisi muhadhoroh diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill seorang siswa. Kegiatan muhadhoroh adalah kegiatan berlatih mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak (banyak orang) untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum. Kegiatan muhadhoroh adalah kegiatan berlatih ceramah dan kegiatan berbicara di depan umum atau bisa dikatakan sebagai *public speaking*.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa khususnya dalam hal pidato juga berdakwah. Dengan kegiatan muhadhoroh, maka akan melatih siswa supaya memiliki kemampuan dalam hal berbicara di depan umum sehingga membentuk mental siswa tersebut. Tidak hanya itu, dengan kegiatan muhadhoroh siswa diharapkan terbentuk rasa percaya dirinya sehingga mampu berbicara dan berkomunikasi dengan baik saat berada di dalam maupun di luar kelas, ketika pembelajaran ataupun berhadapan dengan orang banyak.

Melalui muhadhoroh, siswa dilatih berbicara dengan cara menyampaikan pidato di depan teman-teman dan gurunya. Kegiatan muhadhoroh ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki keberanian untuk tampil di depan publik dengan penuh percaya diri.

Dengan pola komunikasi satu arah, maka diharapkan dari muhadhoroh ini dapat memberikan manfaat bagi siswa. Selain pengembangan bakat dan ilmu muhadhoroh juga sebagai menjadi ajang latihan mental rasa percaya diri untuk berorasi di depan khalayak pendengar, juga meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi dalam tema-tema muhadhoroh. Kegiatan muhadhoroh ini akan mengasah kepercayaan diri mereka untuk dapat berbicara di depan orang banyak, melalui kegiatan muhadhoroh ini, para siswa dilatih untuk berbicara menyampaikan pidato di depan para siswa yang lain secara bergantian layaknya seorang da'i yang sedang menyampaikan pesan-pesan dakwah yang sebelumnya mereka diberi pengarahan dan pengetahuan teknik-teknik penyampaian pidato.

Kegiatan muhadhoroh ini menggunakan tiga bahasa yakni Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Sebelum menyampaikan di depan kelas, siswa yang mendapat giliran tampil harus membuat materi pidato, lalu menyerahkannya ke guru pembimbing untuk diperiksa dari sisi konten maupun bahasa penyampaian. Setelah itu, materi yang sudah disiapkan tadi harus dihafalkan. Konsep pidato yang diajarkan di sini bukan pidato ala pejabat yang lebih senang membaca teks miliknya atau teks milik atasannya. Tapi ini benar-benar orasi dengan cara menuturkan isi pemahamannya di hadapan banyak orang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu penulisan artikel yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur dengan menelaah beberapa referensi atau tulisan-tulisan (literasi) yang relevan dengan topik yang dibahas yakni Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh. Metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis-deskriptif yakni menjelaskan serta mendeskripsikan fakta-fakta yang berkenaan dengan topik pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepercayaan Diri

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya karena itu sering menutup diri. Psikolog Maslow menyebutkan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk mengembangkan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri (Pradipta, 2014). Kepercayaan diri ditandai dengan beberapa aspek yang menjadi ciri atau karakteristik dari siswa masing-masing, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Yakin. Keyakinan pada kemampuan diri adalah sikap positif yang menjadikan seorang siswa yakin terhadap potensi diri sendiri yang dimilikinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh dan tidak ragu terhadap apa yang akan dilakukannya.
- b. Optimis. Optimis adalah sikap positif yang dimiliki individu tentang berpandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu tentang diri sendiri dan kemampuannya. Siswa yang percaya diri selalu memiliki sifat optimis, semangat dan tidak mudah menyerah atas sesuatu yang ingin dicapai.
- c. Berani dan bertanggung jawab. Siswa yang percaya diri biasanya memiliki karakter yang berani dan bertanggungjawab. Berani disini maksudnya adalah siswa berani menghadapi

rasa ketakutan yang berlebihan, derita, dan mampu mengambil resiko. Sedangkan bertanggungjawab disini adalah bertanggungjawab atas semua tindakan yang telah dilakukan.

- d. Kecerdasan berbicara. Siswa yang percaya diri mampu mengolah dan menggunakan kata-kata serta bahasa yang efektif. Dan sebaliknya, jika siswa tidak percaya diri maka mereka akan gugup ketika berbicara dihadapan umum.
- e. Bertindak mandiri. Siswa yang memiliki rasa percaya diri biasanya bertindak mandiri yakni tindakan mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan tanpa menggantungkan orang lain.

Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal

- 1) Konsep Diri. Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Siswa yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif. Sebaliknya, individu yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.
- 2) Harga Diri. Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Siswa yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.
- 3) Kondisi Fisik. Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. Ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.
- 4) Pengalaman Hidup. Kepercayaan diri yang diperoleh dari pengalaman mengecewakan, biasanya paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang, dan kurang perhatian.

b. Faktor Internal

- 1) Pendidikan. Pendidikan mempengaruhi percaya diri siswa atau individu. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat siswa merasa di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya siswa yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada siswa lain.
- 2) Lingkungan. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi (Hendra, 2016).

2. Kegiatan Muhadhoroh

Islam telah mengatur segala kegiatan manusia, termasuk dalam pembelajaran. Karena pembelajaran tidak lain adalah proses seseorang itu secara pribadi mau belajar. Terjadi proses interaksi antara guru dan murid menjadikan antara stimulus dan respon menghasilkan proses pembelajaran yang baik. Kegiatan muhadharah ini diadakan karena kebutuhan masyarakat mengenai siswa yang sangat diperlukan kehadirannya di lingkungan masyarakat, terutama dalam pengetahuan keagamaan dan pentingnya peran siswa untuk tetap bisa menyebarkan ajaran agama Islam.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat mengaktualisasi diri. Selain itu tujuan lain adalah melatih serta mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak (banyak orang), untuk mengembangkan keterampilan siswa khususnya dalam hal pidato juga berdakwah, agar dapat berkomunikasi dengan baik, memiliki keberanian dan mental yang penuh percaya diri.

Sebelum melakukan kegiatan muhadhoroh, siswa harus menyiapkan materi yang akan disampaikan ketika pidhato. Setelah materi sudah siap maka langkah selanjutnya yakni dibaca dan dipahami betul-betul. Metode yang digunakan dalam kegiatan muhadhoroh ini adalah metode hafalan atau memoriter. Metode ini merupakan metode lanjutan dari metode membaca naskah. Dalam metode ini, naskah yang sudah disiapkan tadi tidak dibaca tetapi dihafalkan terlebih dahulu kemudian diucapkan dalam kesempatan berpidato. Metode ini menuntut ingatan siswa berbicara (komunikator) dalam menguasai bahan materi yang akan disampaikan kepada audiens atau pendengar (Amirudin, 2010).

Materi yang disiapkan dalam kegiatan pidhato atau muhadhoroh memiliki kerangka yang meliputi: pembukaan yang diletakkan pada bagian awal naskah. Pembuka bertujuan untuk mempersiapkan pendengar pada pokok permasalahan yang hendak disampaikan. Pembuka berisi sapaan kepada audiens, ucapan syukur, dan latar belakang masalah. Setelah pembukaan, disusul dengan bagian isi. Isi biasanya terdiri dari gagasan yang akan dicapai. Pada bagian ini, pembicara memaparkan secara sistematis hal-hal yang ingin disampaikan sesuai dengan pokok atau poin yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya bagian terakhir yakni penutup. Penutup berisi ringkasan, seruan, maupun penegasan atau penguatan kembali. Penutup berupa kesimpulan, saran dan ucapan terima kasih. Penutup pidhato merupakan akhir dari rangkaian pembicaraan atau pidhato dalam kegiatan muhadhoroh ini. Sebelum salam penutup, harus mengucapkan terlebih dahulu kesimpulan apa yang telah diuraikan tadi.

Muhadhoroh memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa yang rendah. Merujuk pada peran kegiatan yakni peserta didik diarahkan pada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa dan muhadhoroh dimaksudkan untuk mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum dengan percaya diri, maka kegiatan muhadhoroh ini memberikan peran untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena pengertian percaya diri dimana seseorang mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu secara maksimal dengan keseimbangan antara tingkah laku, emosi dan spiritual.

Di dalam kegiatan muhadhoroh ini siswa dilatih untuk berani berdiri dan mampu berbicara di depan siswa lainnya dan pengurus yang mendampinginya tanpa membaca teks atau naskah pidato. Naskah perlu disiapkan untuk dasar bahan utama yang akan dipelajari dan disampaikan kepada pendengar untuk penilaian. Maka dari sinilah siswa dibentuk secara langsung dan secara bersangsur serta dibiasakan supaya siswa dapat berlatih mental agar siswa dapat menyalurkan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu secara maksimal.

Dalam kegiatan muhadhoroh, pasti terdapat faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung disini untuk membantu menyukseskan suatu upaya tersebut. Sedangkan disini faktor penghambat harus dihadapi guna menuju kesuksesan setiap upaya dan usaha.

Faktor pendukung tersebut diantaranya adalah adanya keinginan dan motivasi siswa untuk belajar mengikuti kegiatan muhadhoroh, serta memiliki antusias dan simpati dari siswa dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh. Sementara itu faktor penghambat yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh antara lain: rendahnya motivasi siswa untuk belajar dan mengikuti kegiatan muhadhoroh, adanya rasa malu dan kurang percaya diri apabila ditunjuk menjadi pengisi atau petugas muhadhoroh, kurangnya persiapan dari siswa sehingga ketika tampil hanya sekedar tampil dan terkesan asal-asalan, dan adanya siswa yang tidak masuk ketika mereka menjadi petugas muhadhoroh (Dimas & Aslich, 2018).

Kegiatan muhadhoroh ini memang sangat bergantung pada motivasi dari masing-masing siswa serta bakat yang memang telah mereka miliki sebelumnya, sehingga tidak heran apabila terdapat beberapa siswa yang terkesan asal-asalan apabila ditunjuk sebagai petugas muhadhoroh (Dimas & Aslich, 2018).

Kegiatan muhadhoroh ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan dapat memberikan dampak negatif bagi siswa yang memiliki kepercayaan rendah. Kegiatan muhadhoroh ini sangatlah penting bagi siswa karena selain dapat memberikan rasa kepercayaan diri juga dapat memberikan pengalaman berdakwah walau hanya didepan teman-teman sekelasnya. Muhadhoroh selain mengembangkan bakat dan ilmu juga sebagai ajang latihan mental rasa percaya diri ketika berorasi didepan khalayak umum,serta juga memberikan siswa dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agama.

Implikasi kepercayaan diri yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan muhadhoroh dibagi menjadi dua yakni:

- a. Pribadi. Dampak kepercayaan diri terhadap diri siswa meliputi lebih punya keberanian untuk tampil dihadapan umum, bisa mengendalikan perasaan dalam menghadapi sesuatu, lebih tegas dalam memutuskan sesuatu, menambah pengalaman diri dan menemukan minat baru.
- b. Sosial. Dampak sosial yang dirasakan siswa meliputi lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain, memberikan dorongan untuk menghadapi tantangan, membuat berani untuk memberikan kritik dan saran untuk orang lain dan berani mengungkapkan pendapat dalam forum apapun.

3. Data Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Amatul Muinah dengan judul “Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan muhadhoroh dan peran kegiatan muhadhoroh dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadhoroh dapat meningkatkan rasa keberanian santri melalui pembiasaan, penilaian dalam berpidato di depan santri lainnya, dapat menjadikan santri selalu berpikir positif, dapat menumbuhkan sikap optimis santri, dapat meningkatkan rasa objektif santri, dapat membantu santri dalam cara berpikir rasional, dan dapat meningkatkan rasa tanggungjawab santri (Amatul, 2018).
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Wahyu Binti Nurrohmah dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Di MI Ma’arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh, mengetahui tingkat percaya diri siswa, dan mengetahui upaya guru dalam meningkatkan percaya diri siswa di MI Ma’arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam keberhasilan meningkatkan percaya diri siswa di MI Ma’arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah (Dian, 2018).

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan pemaparan dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan muhadhoroh dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat mengaktualisasi diri.

Selain itu tujuan lain adalah melatih serta mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak (banyak orang), untuk mengembangkan keterampilan siswa khususnya dalam hal pidato juga berdakwah, agar dapat berkomunikasi dengan baik, memiliki keberanian dan mental yang penuh percaya diri. Sebelum melakukan kegiatan muhadhoroh, siswa harus menyiapkan materi yang akan disampaikan ketika pidhato. Setelah materi sudah siap maka langkah selanjutnya yakni dibaca dan dipahami betul-betul. Metode yang digunakan dalam kegiatan muhadhoroh ini adalah metode hafalan atau memoriter. Dalam metode ini, naskah yang sudah disiapkan tadi tidak dibaca tetapi dihafalkan terlebih dahulu kemudian diucapkan dalam kesempatan berpidato. Metode ini menuntut ingatan siswa berbicara (komunikator) dalam menguasai bahan materi yang akan disampaikan kepada audiens atau pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Dimas & Aslich Maulana. (2018). *Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Sisw SMK Muhammadiyah 2 Gresik*. Jurnal Tamaddun, XIX (1), from <http://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun/article/download/813/677/>
- Muinah, Amatul. (2018). Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018. Skripsi: IAIN Salatiga, from <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4463/>
- Nurrohmah, Dian Wahyu Binti. (2018). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Di MI Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo*. Skripsi: IAIN Ponorogo, from <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2933/>
- Rahim, Amirudin. (2010). *Retorika Haraki Seni Berbicara Aktivis Dakwah*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia.
- Sarastika, Pradipta. (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Widjaya, Hendra. (2016). *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.